

IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

IMPLEMENTATION OF FREEDOM TO LEARN INDEPENDENT CAMPUS PROGRAM

Neng Virly Apriliyani^{1*}, Denny Hernawan², Irma Purnamasari³, Gotfridus Goris Seran⁴, Berry Sastrawan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Bogor, Jawa Barat 16720

*Korespondensi: Neng Virly Apriliyani. Email: neng.virly@unida.ac.id

(Diterima: 20-12-2021; Ditelaah: 24-12-2021; Disetujui: 30-12-2021)

ABSTRAK

The aim of this research is to find out the impact of implementation of Freedom to Learn Independent Campus Program (MBKM Program) on the Study Program of Public Administration. The main aim of MBKM Program is basically intended to give freedom for higher education institutions to be more autonomous, independent, less bureaucratic, and innovative in producing highly qualified graduates. To achieve the main aim, the implementation of MBKM Program includes eight learning activities, namely student exchange, internship/work practice, teaching assistant in the education unit, research, humanitarian project, entrepreneurship, independent study/project, and thematic field work. The Study Program of Public Administration has implemented two learning activities, namely student exchange and internship/work practice. Results of this research indicate that the implementation of MBKM Program impacts on some aspects, namely improvement of experiential learning to build hard and soft skills of students, fulfilment of learning achievement of graduate, and improvement of lecturer capacity. Moreover, this research identifies the presence of constraints on the implementation of MBKM Program in the cases of curriculum revision, redesign of academic information system, and fund problem for student.

Key words: Experiential Learning, Freedom to Learn Independent Campus Program, Program Implementation, Student-Centered Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Program Studi Administrasi Publik. Tujuan utama program MBKM pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi agar lebih mandiri, bebas, kurang birokratik, dan inovatif dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Untuk mencapai tujuan utama tersebut, pelaksanaan Program MBKM mencakup delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kampus mengajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan kuliah kerja nyata tematik. Program Studi Administrasi Publik sudah melaksanakan dua kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar/mahasiswa dan magang/praktik kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBKM tersebut berdampak terhadap beberapa hal, yaitu peningkatan pembelajaran eksperiensial untuk membentuk *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa, pemenuhan capaian pembelajaran lulusan, dan peningkatan kapasitas dosen. Di samping itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya hambatan terhadap implementasi program MBKM dalam hal penyesuaian kurikulum, penyesuaian sistem informasi akademik, dan masalah pendanaan bagi mahasiswa.

Kata kunci: Implementasi Program, Pembelajaran Eksperiensial, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, *Student-Centered Learning*.

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara resmi diluncurkan pertama kali oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Januari 2020. Program ini merupakan inovasi terbesar di dunia pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ini diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan dunia usaha, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Program utama MBKM adalah kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester mahasiswa di luar program studi. Tiga semester dimaksud adalah berupa satu semester berkesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan dua semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil Satuan Kredit Semester (SKS) di luar program studi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya mengikuti pertukaran pelajar/mahasiswa, melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, asistensi mengajar di satuan pendidikan, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, melaksanakan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Delapan kegiatan tersebut wajib dilakukan dengan bimbingan dari dosen.

Program MBKM pada hakikatnya menawarkan kebebasan bagi setiap mahasiswa untuk menambah pengalamannya di luar program studi dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa. Program MBKM juga memberi-

kan kebebasan bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan bidang minat bakatnya dan siap bersaing di dunia global.

Program Studi Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor adalah salah satu program studi yang telah menjalankan program MBKM. Program yang telah dijalankan adalah pertukaran pelajar/mahasiswa dan magang/praktik kerja. Dengan dijalankannya program MBKM tersebut, tentunya ada dampak bagi civitas akademik baik mahasiswa maupun dosen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak implementasi program MBKM bagi Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor.

MATERI DAN METODE

Implementasi Program MBKM

Implementasi program dalam hal ini disamakan dengan implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn (1975) didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Kebijakan atau program dimaksud adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM adalah kebijakan/program Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan/perguruan tinggi di Indonesia.

Tujuan utama program MBKM adalah memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi agar lebih mandiri, bebas, kurang birokratik, dan inovatif yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi (Nizam, 2020).

Merdeka belajar memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang disukai (Nadiem Anwar Makarim, 2020). Program utama MBKM adalah kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Tujuan program MBKM, khusus program “hak belajar tiga semester di luar program studi,” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Program “hak mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar program studi” sangat menarik dalam arti untuk mendukung program ‘padu dan padan’ (*link and match*) antara perguruan tinggi dan penggunaannya. Dalam jangka panjang, program ini berpotensi meningkatkan kemampuan kerja lulusan (Purwanti, 2021).

Program MBKM diharapkan untuk meningkatkan karakter dan kemampuan mahasiswa yang kuat dan lebih baik. Dengan menjalankan program ini, mahasiswa diharapkan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas, serta menjadi lulusan yang lebih kompetitif. MBKM memberikan kesempatan lapangan yang kontekstual yang dapat memperkuat kemampuan mahasiswa secara keseluruhan, dipersiapkan untuk kerja, atau membangun karier baru. Dalam MBKM, proses pembelajaran menekankan *student-centered learning*. Pembelajaran memberikan tantangan dan peluang untuk mengem-

bangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, dan juga menumbuhkan kebebasan dan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru di lapangan seperti kualifikasi kapabilitas, permasalahan nyata, pengalaman sosial, kemitraan, manajemen diri, target dan pencapaian keberhasilan. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh kurikulum pembelajaran individual (*individual learning curriculum*) yang direncanakan dan diterapkan dengan baik (Lhutfi & Mardiani, 2020).

Kurikulum dikategorikan sebagai pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*), model proses pembelajaran sistematis, dan model pengembangan multilinear, yang sesuai dengan apa yang diketahui tentang bagaimana mahasiswa belajar, mengadaptasi, dan meningkatkan peran fundamental dimana pengalaman memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran (Kolb, 1999). Teori Pembelajaran Eksperiensial (*Experiential Learning Theory*) mendefinisikan pembelajaran sebagai mekanisme dengan mana pengetahuan dihasilkan melalui transformasi pengalaman, yang bersumber dari kombinasi kemampuan memahami dan mentransformasikan pengalaman (Kolb, 1984).

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda Bogor. Bentuk kegiatan pembelajaran dalam MBKM terdiri dari pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, dan asistensi mengajar di satuan pendidikan.

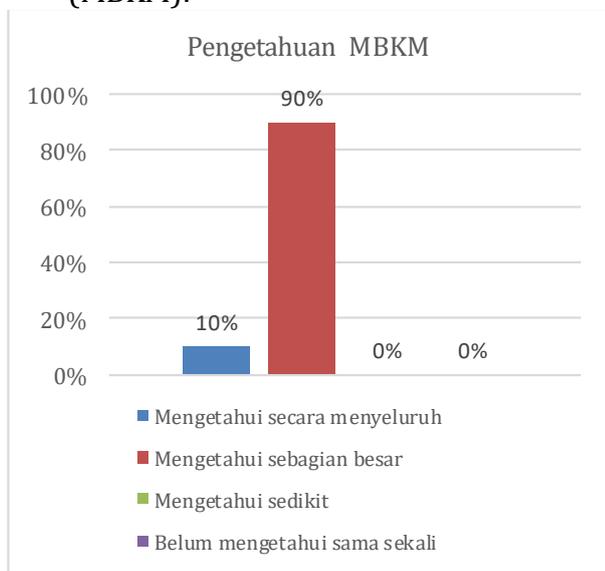
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data penelitian diolah untuk menghitung persentase (%) dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

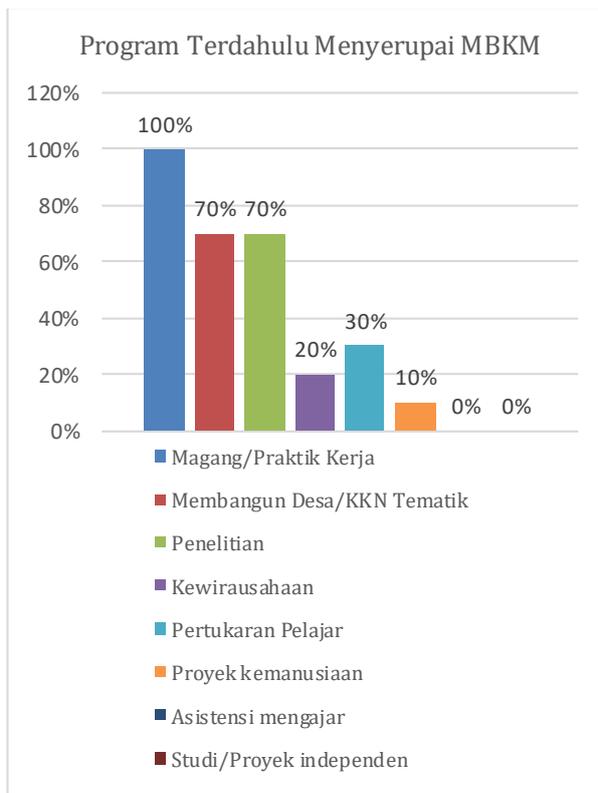
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda adalah sebagai berikut:

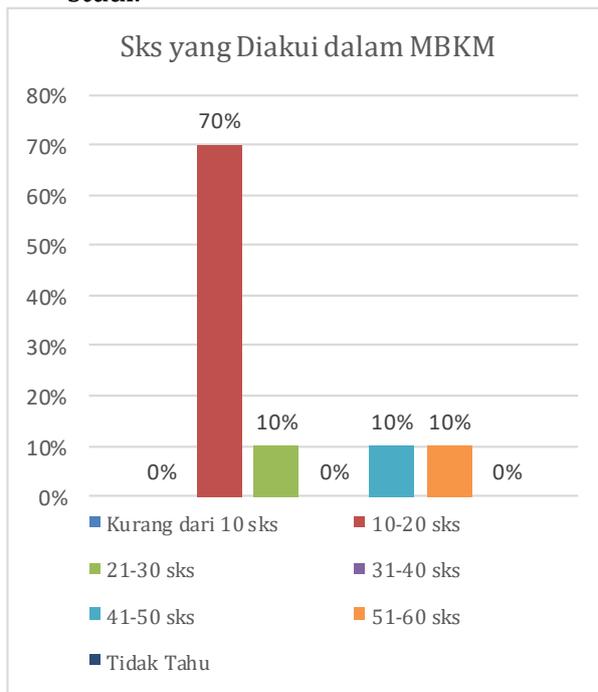
1. Pengetahuan tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).



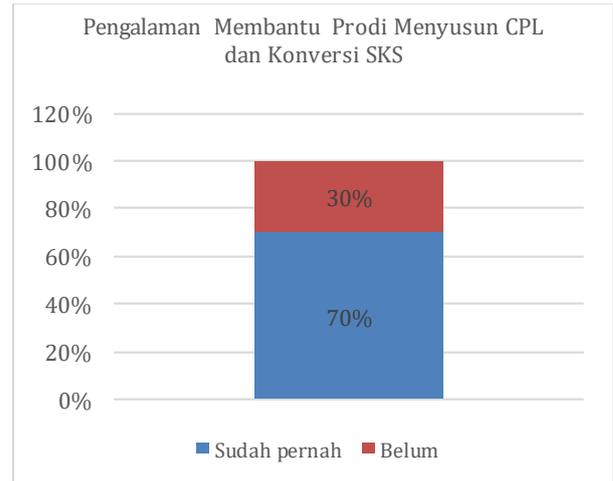
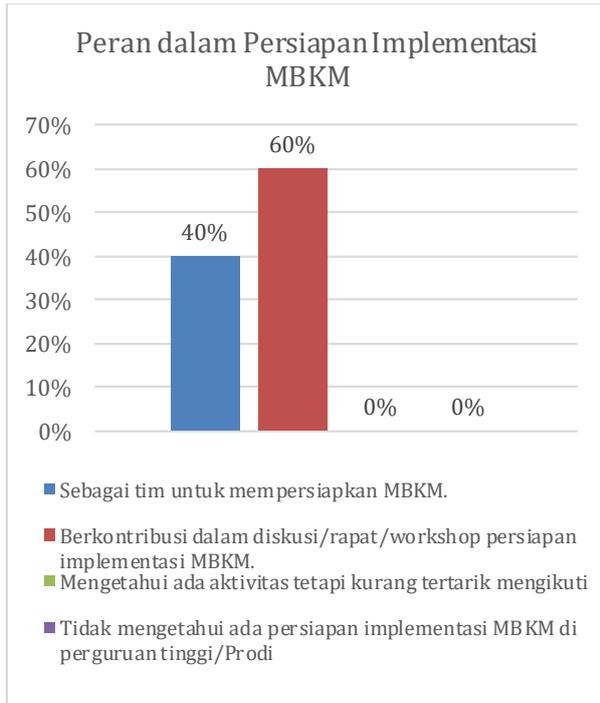
2. Program Studi mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya adalah sebagai berikut.



3. Jumlah SKS matakuliah yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM pada program studi.

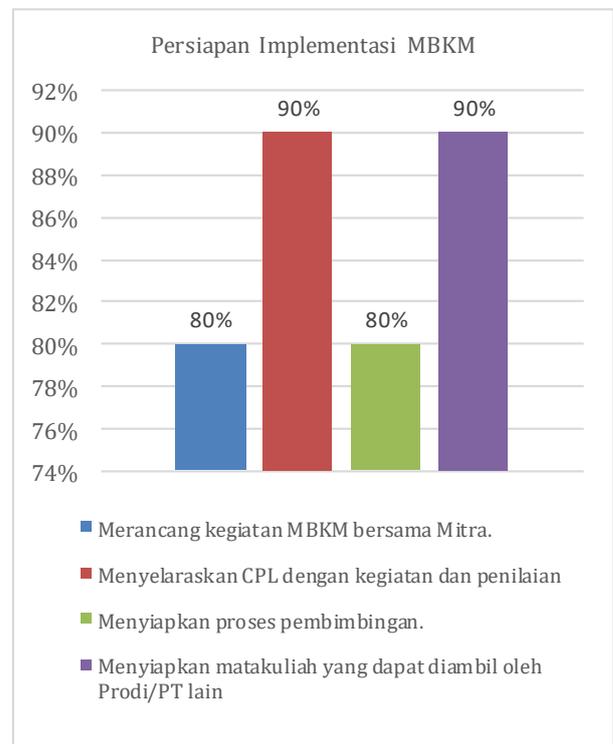
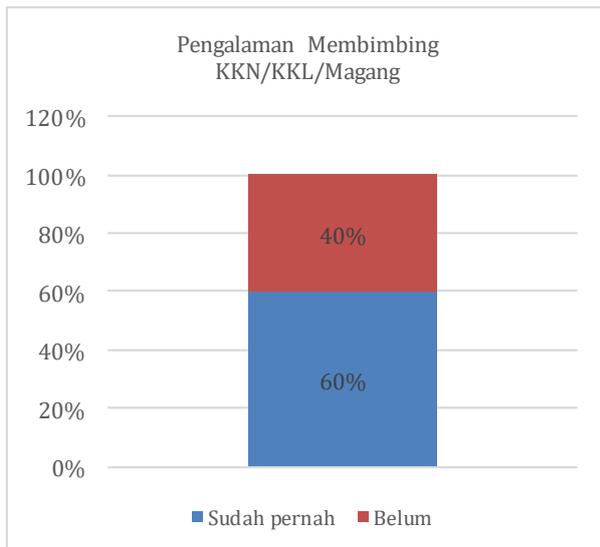


4. Keterlibatan dalam kegiatan untuk persiapan implementasi MBKM di program studi.



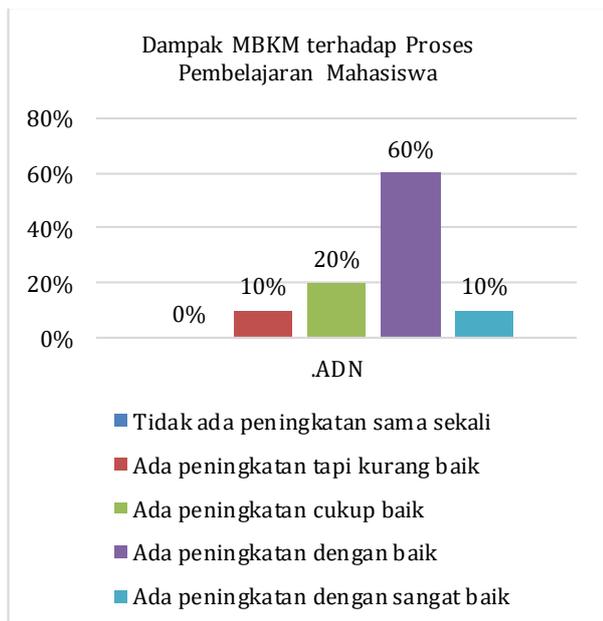
5. Sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM.

7. Hal yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal.



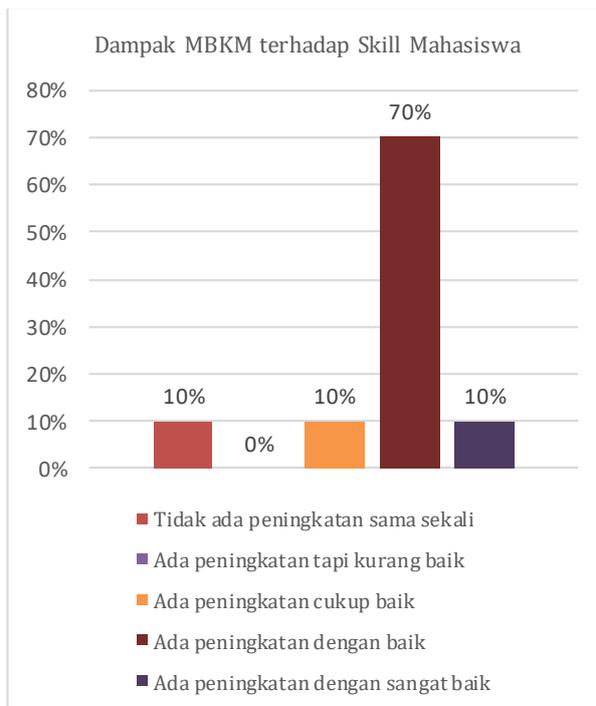
6. Membantu Program Studi dalam menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan SKS

8. Dampak program MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa.

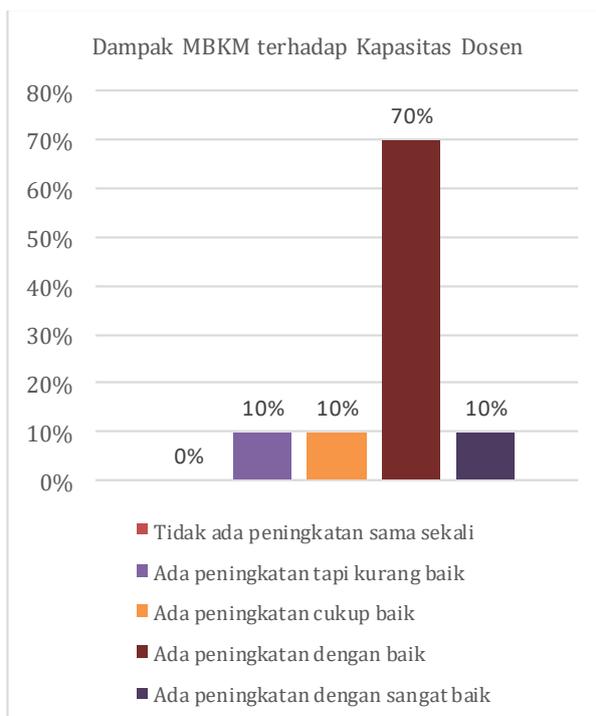


Berdasarkan grafik di atas dapat kita ketahui bahwa responden yang menjawab ada peningkatan dengan baik sebanyak 60%, yang menjawab ada peningkatan dengan sangat baik sebanyak 10%, yang menjawab ada peningkatan cukup baik sebanyak 20%, yang menjawab ada peningkatan tapi kurang baik sebanyak 10%. Dengan demikian program MBKM ini berdampak pada proses pembelajaran mahasiswa karena pembelajaran dalam program MBKM memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, serta mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru seperti permasalahan nyata di lapangan, interaksi sosial, manajemen diri, serta target dan pencapaiannya.

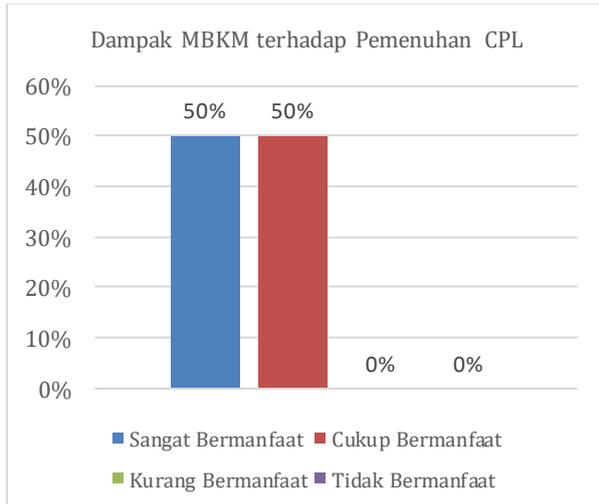
9. Implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap *hard skill* dan *soft skill* bagi mahasiswa.



10. Implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen.

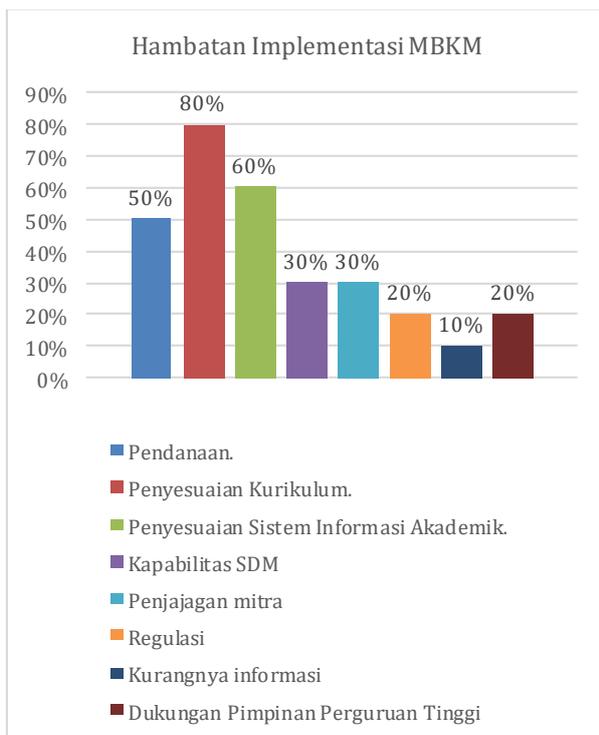


11. Manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.



12. Hambatan pelaksanaan.

Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi. Hambatan utama Program Studi dalam memberikan hak tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei tentang implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden sudah mengetahui sebagian besar kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
2. Program studi sudah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
3. Sebagian besar responden berperan, berkontribusi dan terlibat dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di program studi.
4. Sebagian besar responden menyatakan adanya peningkatan yang baik sebagai dampak Program MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa.
5. Sebagian besar responden menyatakan adanya peningkatan yang baik sebagai dampak implementasi program MBKM terhadap peningkatan kapasitas dosen.
6. Sebagian besar responden menyatakan adanya manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
7. Sebagian besar responden menyatakan hambatan implementasi program MBKM terletak pada penyesuaian kurikulum, penyesuaian sistem informasi akademik, dan pendanaan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya kontribusi, dampak positif dan manfaat langsung yang dirasakan dari implementasi program MBKM, maka perlu diteruskan keberlanjutan implementasi program MBKM.

2. Mengingat hambatan implementasi program MBKM terletak pada penyesuaian kurikulum, penyesuaian sistem informasi akademik, dan pendanaan, maka perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Program Studi Menerapkan Kerja Sama Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice-Hall.

Kolb, D. A. (1999). *Learning Style Inventory, Version 3*. Huntington Avenue, Boston, MA: TRG Hay/McBer, Training Resources Group.

Nizam. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Jurnal/Proceeding

Purwanti, Eko. (2021). Preparing the Implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions. Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 518: 384-391, Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.149>.

Lhutfi, Iqbal & Mardiani, Rika. (2020). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia? *Dinamika Pendidikan*, 15(2): 243-253. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26071>.

Van Meter, Donald S. & Van Horn, Carl E. (1975). The Policy Implementation Process, A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4): 445-488. Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.1177/009539977500600404>.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47).